

MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL KERJASAMA SISWA KELAS V B MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR DI SD NEGERI 4 PLANGKA KOTA PALANGKA RAYA

Meisi Alvionita¹, Roso Sugiyanto², Ichyatul Afrom³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia^{1,2,3}

Email: meisialvionatia@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring yang diakibatkan oleh pandemic covid-19 membuat siswa hanya bisa belajar dari rumah dan tidak dapat bertemu serta berinteraksi langsung dengan guru dan teman-temannya di sekolah. Hal ini membuat keterampilan sosial siswa menjadi kurang dalam bekerjasama dengan teman-temannya di kelas ketika sekolah sudah mulai dilakukan dengan tatap muka. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial kerjasama siswa V B melalui permainan tradisional gobak sodor di SDN 4 Palangka Kota Palangka Raya. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*, menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V B SDN 4 Palangka Kota Palangka Raya yang terdiri dari 10 siswa. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional gobak sodor dapat meningkatkan keterampilan sosial kerjasama siswa, hal ini dibuktikan pada kegiatan pra siklus secara keseluruhan presentase keterampilan sosial kerjasama siswa yaitu sebesar 45,62%, pada siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi 50%, pada kegiatan siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 63,75%, pada siklus II pertemuan 1 keterampilan sosial kerjasama siswa mencapai 77,25%, dan pada siklus II pertemuan 2 yang meningkat menjadi 85,62% sehingga diperoleh peningkatan dari kegiatan pra siklus sebesar 45,62% hingga kegiatan siklus I sebesar 63,75% terdapat peningkatan sebesar 18,13 poin. Adapun dari kegiatan siklus I sebesar 63,75% hingga kegiatan siklus II sebesar 85,62% terdapat peningkatan sebesar 21,87 poin. Keberhasilan penerapan permainan tradisional gobak sodor dipengaruhi oleh setiap pertemuan siswa mulai terbiasa bermain bersama dengan menggunakan permainan tradisional gobak sodor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional gobak sodor terbukti dapat meningkatkan keterampilan sosial kerjasama siswa kelas V B SDN 4 Palangka Kota Palangka Raya.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial, Kerjasama, Permainan Tradisional Gobak Sodor

Abstract

This research is backgrounded by the online learning system caused by the Covid-19 pandemic, making students only able to learn from home and unable to meet and interact directly with their teachers and friends at school. This makes students' social skills less in collaborating with their peers in the classroom when school has started to be done face-to-face. The purpose of this study was to improve the social skills of V B students' cooperation through the traditional game of gobak sodor at SDN 4 Palangka, Palangka Raya City. This research method is classroom action research (PTK) or classroom action research, using the Kemmis and Mc Taggart models which consist of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subject of the study was a grade V B student of SDN 4 Palangka, Palangka Raya City, consisting of 10 students. The study was conducted in 2 cycles, each cycle 2 times the meeting. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The results of this study show that the traditional game of gobak sodor can improve the social skills of student cooperation, this is evidenced in the pre-cycle activities as a whole the percentage of student cooperation social skills is 45.62%, in the first cycle of meeting 1 it increases to 50%, in the first cycle activities of meeting 2 increases to 63.75%, in cycle II of meeting 1 student cooperation social skills reach 77.25%, and in cycle

II of meeting 2 which increased to 85.62% so that an increase was obtained from pre-cycle activities of 45.62% to cycle I activities of 63.75% there was an increase of 18.13 points. Meanwhile, from cycle I activities of 63.75% to cycle II activities of 85.62% there was an increase of 21.87 points. The successful implementation of the traditional game of gobak sodor is influenced by every meeting students begin to get used to playing together using the traditional game of gobak sodor. Thus, it can be concluded that the traditional game of gobak sodor is proven to be able to improve the social skills of cooperation of class V B students of SDN 4 Palangka Kota Palangka Raya.

Keywords: Social Skills, Cooperation, Traditional Games of Gobak Sodor



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 4 Palangka Kota Palangka Raya, ada terdapat 8 ruang kelas di sekolah tersebut yaitu kelas I, kelas II, kelas IIIA, kelas IIIB, kelas IV, kelas VA, kelas VB, dan kelas VI. Keseluruhan siswa yang ada di sekolah tersebut berjumlah 174 orang dengan jumlah guru 13 orang. Kegiatan pembelajaran di sekolah SDN 4 Palangka sudah dilakukan dengan pembelajaran tatap muka terbatas hanya 50% yang terdiri dari dua sesi. Sesi ke 1 dilakukan dengan tatap muka dan sesi 2 dilakukan dengan daring. Kelas yang diobservasi khusus di kelas V B dengan jumlah siswa 18 orang yang dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama dilakukan dengan tatap muka dengan jumlah siswa 9 orang dan sesi dua dilakukan dengan daring yang juga berjumlah 9 orang. Akan tetapi ada beberapa siswa yang masuk setiap hari kesekolah dikarenakan tidak ada paket untuk belajar daring dan ada juga yang tidak ada yang mengajari di rumah. Sehingga siswa-siswa tersebut dapat turun setiap hari kesekolah. Setelah sekian lama sekolah dilakukan secara daring yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 membuat siswa hanya bisa belajar dari rumah dan tidak dapat bertemu dan berinteraksi langsung dengan guru dan teman-temannya di sekolah. Hal ini membuat keterampilan sosial siswa menjadi kurang dalam bekerjasama dengan teman-temannya dikelas ketika sekolah sudah mulai dilakukan dengan tatap muka.

Menurut Kurniati (2019: 8) keterampilan sosial merupakan kebutuhan primer yang perlu dimiliki anak-anak sebagai bekal bagi kemandirian pada jenjang kehidupan selanjutnya, hal ini bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Menurut Gresham dan Elliott (dalam Yulanda, 2013: 5) keterampilan sosial memiliki beberapa aspek yang mendukung agar keterampilan sosial siswa menjadi lebih baik, aspek-aspek dalam keterampilan sosial tersebut adalah perilaku asertif, kerjasama, empati, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Aspek-aspek tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam diri siswa agar menjadi pribadi yang berketerampilan sosial yang baik. Dalam hal ini, salah satu aspek yang sangat penting bagi siswa yaitu aspek kerjasama, karena dengan adanya kerjasama siswa akan lebih mudah untuk mencapai kemampuan aspek keterampilan sosial lainnya (Wati dkk, 2020: 99).

METODE PENELITIAN

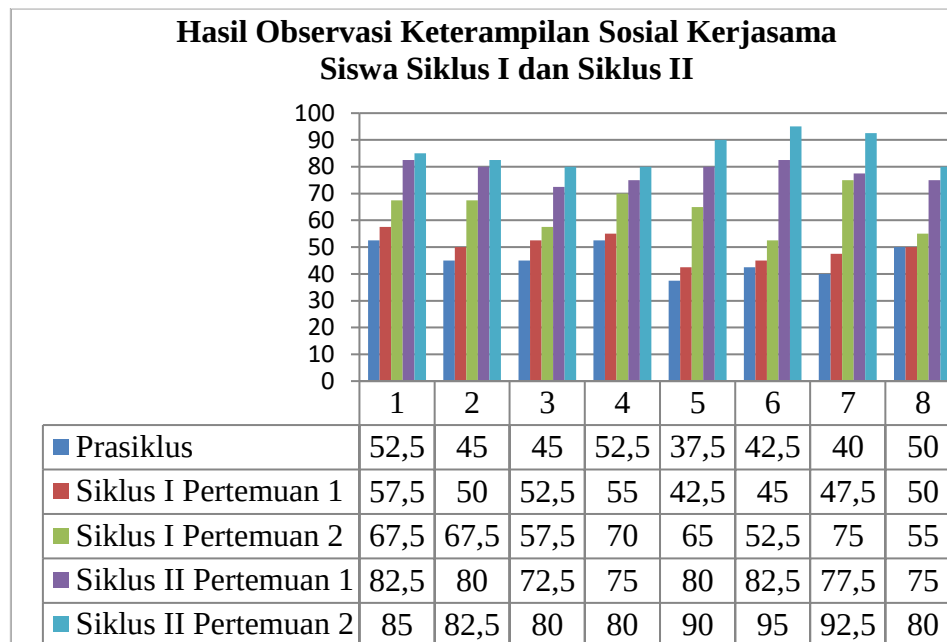
Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*, menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V B SDN 4 Palangka Kota Palangka Raya yang terdiri dari 10 siswa. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data Keterampilan Sosial Kerjasama Siswa

Berdasarkan data hasil observasi yang telah diuraikan pada setiap siklus, maka hasil observasi keterampilan sosial kerjasama siswa pada I dan siklus II pada masing-masing butir yang diamati adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Peningkatan Keterampilan Sosial Kerjasama Siswa Pada Siklus I dan II

Hasil observasi keterampilan sosial kerjasama siswa dari 8 butir yang diamati telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu $\geq 80\%$. Pada butir pertama, siswa membentuk kelompok berdasarkan kesepakatan bersama dan mengharagai antara satu dengan yang lainnya, pada kegiatan pra siklus hanya 52.5%. Pada pertemuan pertama siklus I hanya 57.5%. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 67.5%. Persentase terus meningkat pada siklus II pertemuan pertama, persentase naik menjadi 82.5% dan terus meningkat pada pertemuan kedua yaitu 85%. Butir kedua adalah menjaga kekompakan dalam bermain bersama dengan tidak semuanya sendiri, pada kegiatan prasiklus hanya 45%. Pertemuan pertama siklus I hanya 50%. pertemuan kedua siklus I persentase naik menjadi 67.5%. Persentase terus meningkat pada siklus II pertemuan pertama, persentase naik menjadi 80% dan terus meningkat pada pertemuan kedua yaitu 82.5%. Butir ketiga adalah memelihara hubungan baik dengan tidak egois dan mendengarkan pendapat dari rekan kelompok. Pada kegiatan prasiklus hanya 45%. Pada pertemuan pertama siklus I hanya 52.5%. pertemuan kedua meningkat menjadi 57.5%. Persentase terus meningkat pada siklus II pertemuan pertama persentase naik menjadi 72.5% dan terus meningkat pada pertemuan kedua yaitu 80%. Butir keempat adalah berkomunikasi dengan baik bersama rekan kelompok. Pada kegiatan prasiklus hanya 52.5%. Pada pertemuan pertama siklus I persentase siswa hanya mencapai 55%. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 70%. Persentase terus meningkat pada siklus II pertemuan pertama, persentase naik menjadi 75% dan terus meningkat pada pertemuan kedua yaitu 80%.

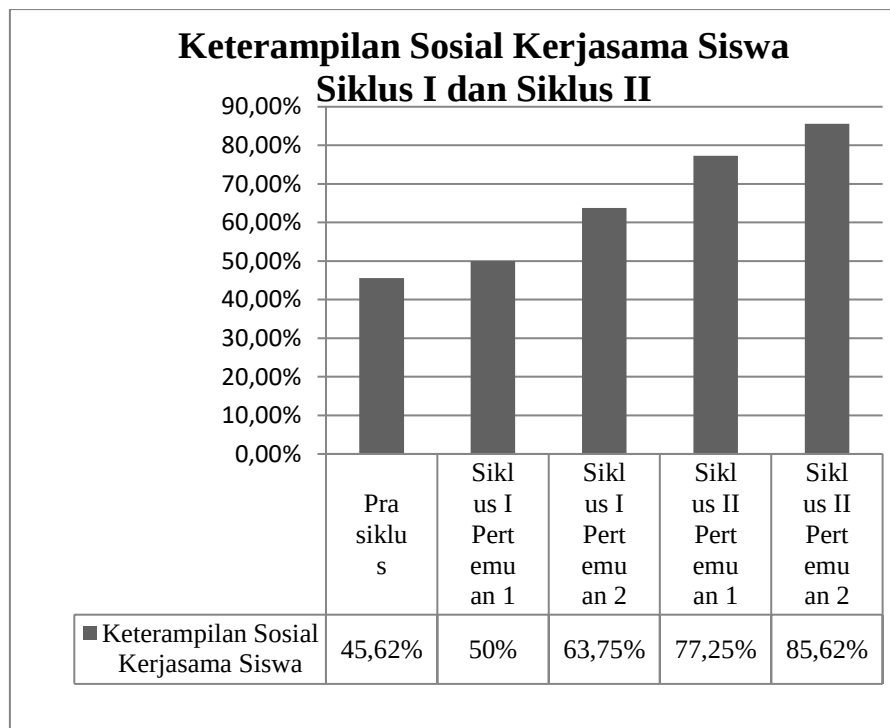
Butir kelima adalah menjalankan tugasnya dalam menerapkan strategi bermain kelompoknya. Pada kegiatan prasiklus hanya 37.5%. Pada pertemuan pertama siklus I hanya

42.5%. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 65%. Persentase terus meningkat pada siklus II pertemuan pertama, persentase naik menjadi 80% dan terus meningkat pada pertemuan kedua yaitu 90%. Butir keenam adalah mementingkan kepentingan kelompok atau kepentingan bersama. Pada kegiatan prasiklus hanya 42.5%. Pada pertemuan pertama siklus I hanya 45%. Pertemuan kedua meningkat menjadi 52.5%. Persentase terus meningkat pada siklus II pertemuan pertama, persentase naik menjadi 82.5% dan terus meningkat pada pertemuan kedua yaitu 95%. Butir ketujuh adalah tidak membedakan antara teman yang satu dengan yang lainnya. Pada kegiatan prasiklus hanya 40%. Pada pertemuan pertama siklus I hanya 47.5%. Pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Persentase terus meningkat pada siklus II pertemuan pertama, persentase naik menjadi 77.5% dan terus meningkat pada pertemuan kedua yaitu 92.5%. Butir kedelapan adalah menyelesaikan masalah dengan baik apabila apabila terjadi konflik (selisih pendapat) dalam kelompok. Pada kegiatan prasiklus hanya 50%. Pada pertemuan pertama siklus I, persentase masih rendah yaitu 50%. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 55% namun masih belum mencapai kriteria keberhasilan. Pada pertemuan pertama siklus II, meningkat menjadi 75%. Persentase kembali meningkat pada pertemuan kedua dan mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu sebesar 80%.

Berdasarkan data hasil observasi yang telah diuraikan pada setiap siklus, dapat diuraikan dalam tabel dan diagram observasi keterampilan sosial kerjasama siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Keterampilan Sosial Kerjasama Siswa

No.	Kegiatan	Jumlah Skor	Persentase
1.	Pra Siklus	365	45,62%
2.	Siklus I Pertemuan 1	400	50%
3.	Siklus I Pertemuan 2	510	63,75%
4.	Siklus II Pertemuan 1	618	77,25%
5.	Siklus II Pertemuan 2	685	85,62%



Gambar 2. Keterampilan Sosial Kerjasama Siswa

Berdasarkan tabel dan diagram data hasil observasi keterampilan sosial kerjasama siswa pada kegiatan pra siklus persentase sebesar 45,62%, dilanjutkan pada siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi 50% pada kegiatan siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 63,75%. Penelitian kembali dilaksanakan pada siklus II pertemuan 1 Keterampilan sosial kerjasama siswa mencapai 77,25%, dilanjutkan pada siklus II pertemuan 2 persentase mencapai 85,62% dan telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Sejalan dengan hasil observasi keterampilan sosial kerjasama siswa tersebut, berikut hasil wawancara mengenai keterampilan sosial kerjasama siswa dengan teman siswa yang bersangkutan: "Sekarang sudah bisa ajalah ka. Biasanya dia tu suka marah-marrah di kelas kalo kami ribu dikit ja. Tapi sekarang sering main sama-sama jadi dia udah gak terlalu juga marah-marahnya" (Flowerensia Kristi, 26 Mei 2022).

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan teman siswa, maka ungkapan tersebut dapat menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan sosial kerjasama pada siswa yang bersangkutan. Hal serupa yang diungkapkan oleh Ibu Any Ferry Wahyuningsih, S. Pd selaku guru kelas V B SDN 4 Palangka sebagai berikut: "Iya de untuk itu anak-anak ini sudah baik aja ya sepertinya tapi seperti kata saya diawal bahwa anak-anak ini dalam menyelesaikan masalahnya masih tetap membutuhkan kita untuk menengahi mereka dalam menyelesaikan masalah. Jadi sekarang sudah ada peningkatan keterampilan sosial kerjasamanya untuk itu mau ucapin terimakasih ya"(Any Ferry Ayuningsih, S. Pd, 26 Mei 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil implementasi permainan tradisional gobak sodor pada siswa menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sosial kerjasama siswa. Aspek-aspek kerjasama dalam keterampilan sosial menurut Wati dkk, (2020: 102) meliputi:

1. Membentuk dan memelihara kelangsungan kelompok. Dalam hal ini, anak mengetahui dan sadar akan dirinya yang menjadi bagian dari sebuah kelompok serta siap untuk menjalin hubungan timbal balik dengan anggota lainnya.
2. Kemampuan interpersonal. Kemampuan interpersonal adalah kemampuan untuk berkomunikasi, berinteraksi, membangun dan menjaga hubungan dengan orang lain dalam berbagai keadaan dan kondisi.
3. Membangun dan menjaga kepercayaan. Untuk membangun dan menjaga kepercayaan maka di perlukan sikap yang terbuka dan jujur serta bersikap menerima untuk untuk membina hubungan yang baik dengan saling menghargai.
4. Mengelola Perbedaan atau konflik. Konflik dapat terjadi karena adanya perbedaan pendapat, nilai dan keinginan. Hal ini dikarenakan, konflik adalah hasil dari suatu interaksi sosial. Akan tetapi, dengan memiliki keterampilan komunikasi yang baik, anak akan belajar bagaimana menyelesaikan masalah dengan baik.

Hal tersebut dikarenakan pada tiap pertemuan siswa mulai terbiasa bermain bersama dengan menggunakan permainan tradisional gobak sodor. Kata "sodor" dalam permainan ini berarti penjaga garis sodor atau garis sumbu yang membagi dua garis-garis yang melintang dan paralel Dekdikbud (Kuswari dkk, 2018). Istilah "gobag" juga diartikan dengan jenis permainan anak yang bertempat di sebidang tanah lapang yang telah diberi garis-garis segi empat di petak-petak, yang dimainkan dengan bergerak bebas berputar, terdiri dari dua regu, satu regu sebagai pemain atau istilah Jawa tikus dan satu regu sebagai penjaga atau istilah Jawa dadi, masing-masing beranggotakan sekitar 4-7 orang yang disesuaikan dengan jumlah

kotak, Marsono (Siagawati dkk, 2007). Peningkatan tersebut tidak lepas dari kelebihan permainan gobak sodor yang merupakan salah satu permainan tradisional. Menurut Direktorat Nilai Budaya (Kurniati, 2019: 3) mengatakan bahwa, setiap permainan rakyat tradisional sebenarnya mengandung nilai-nilai yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan anak-anak. Sejalan dengan definisi tersebut, menurut Mulyadi (2004), bermain dengan teman sebaya membuat anak-anak belajar membangun suatu hubungan sosial dengan anak-anak lain yang belum dikenalnya dan mengatasi berbagai persoalan yang ditimbulkan oleh hubungan tersebut.

Melalui penjabaran tabel hasil observasi keterampilan sosial kerjasama siswa yang telah peneliti paparkan di atas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada keterampilan sosial kerjasama siswa selama bermain permainan gobak sodor pada siswa kelas V B SDN 4 Palangka kota Palangka Raya. Melihat pencapaian persiklus dan pencapaian akhir dapat disimpulkan bahwa pada penelitian tindakan kelas dengan penerapan permainan tradisional gobak sodor untuk meningkatkan keterampilan sosial kerjasama siswa kelas V B SDN 4 Palangka terbukti mampu meningkatkan keterampilan sosial kerjasama siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian keterampilan sosial kerjasama siswa kelas V B di SDN 4 Palangka kota Palangka Raya dapat ditingkatkan melalui permainan tradisional gobak sodor, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengimplementasian permainan tradisional gobak sodor pada siswa kelas V B SDN 4 Palangka berlangsung dengan baik dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan sosialnya. Pelaksanaan tindakan dapat dilaksanakan sesuai dengan sintak melalui siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil observasi yang dapat menunjukkan penerapan permainan tradisional gobak sodor dapat dilaksanakan dan terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya perolehan nilai ketika pelaksanaan observasi keterampilan sosial kerjasama siswa pada kegiatan pra siklus persentase sebesar 45,62% (sangat kurang), dilanjutkan pada siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi 50% (kurang), pada kegiatan siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 63,75% (cukup), pada siklus II pertemuan 1 keterampilan sosial kerjasama siswa meningkat menjadi 77,25% (baik) dan dilanjutkan pada siklus II pertemuan 2 persentase mencapai 85,62% (sangat baik) dan telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Sehingga diperoleh peningkatan dari kegiatan pra siklus sebesar 45,62% hingga kegiatan siklus I sebesar 63,75% terdapat peningkatan sebesar 18,13 poin. Adapun dari kegiatan siklus I sebesar 63,75% hingga kegiatan siklus II sebesar 85,62% terdapat peningkatan sebesar 21,87 poin.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniati, Euis. 2019. *Permainan Tradisional dan Peranannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Mulyadi, Seto. 2004. *Bermain dan Kreativitas*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Siagawati, Moniqa, dkk. (2007). *Mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional gobak sodor*. Jurnal Ilmiah berkala psikologi. Volume 9 No 1.
- Kuswari ddk. 2018. *Pendampingan Pelaksanaan Permainan Tradisional Gobak Sodor Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD*. Prosiding Seminar Nasional. Volume 1
- Wati, Eka Kurnia dkk. 2020. *Aspek Kerjasama Dalam Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Volume 4 No 2
- Yulanda. 2013. *Perbedaan Keterampilan Sosial Remaja Ditinjau dari Keaktifan Dalam Ekstrakurikuler di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga*.